

**IMPLEMENTASI PROGRAM SATU HARI SATU LEMBAR TERHADAP
LITERASI DAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**

Saliyah¹, Ahmad Suriansyah², Arta Mulya Budi Harsono³

PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

12210125220038@mhs.ulm.ac.id, a.suriansyah@ulm.ac.id,

artamulyabudi@ulm.ac.id

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of strengthening literacy culture in elementary schools as an effort to build character and improve students' reading abilities. This research aims to identify the role of the One Day One Sheet program on literacy and instilling positive character values in students in elementary schools. This research uses a qualitative method with a case study approach involving teachers and students. This research shows that teachers play a major role in maintaining consistency in the implementation of activities, while the availability of various reading materials also strengthens student enthusiasm. The research results show that this program is able to foster interest in reading, improve the ability to understand texts, and develop students' critical thinking skills. Apart from that, this program also has a real impact on character formation such as discipline, responsibility and concern for the learning environment. Overall, the One Day One Sheet program has proven to be effective as a means of familiarizing literacy as well as a medium for strengthening character in elementary schools, which can be developed sustainably through collaboration between teachers, students and the school environment.

Keywords: One Day One Sheet, literacy, character, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan budaya literasi di sekolah dasar sebagai upaya untuk pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan membaca siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran program Satu Hari Satu Lembar terhadap literasi serta penanaman nilai-nilai karakter positif pada siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang melibatkan guru dan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru berperan besar dalam menjaga konsistensi pelaksanaan kegiatan, sementara ketersediaan bahan bacaan yang beragam turut memperkuat antusiasme siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini mampu menumbuhkan minat baca, meningkatkan kemampuan memahami teks, dan mengasah kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, program ini juga memberikan dampak nyata terhadap pembentukan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan belajar. Secara keseluruhan, program Satu Hari

Satu Lembar terbukti efektif sebagai sarana pembiasaan literasi sekaligus media penguatan karakter di sekolah dasar, yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Satu Hari Satu Lembar, literasi, karakter, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Literasi adalah salah satu kompetensi fundamental yang menentukan keberhasilan siswa dalam memahami berbagai aspek kehidupan dan pembelajaran. Literasi bukan hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, namun juga keterampilan berpikir kritis, pemahaman informasi, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam konteks nyata. Dalam konteks pendidikan dasar, kemampuan literasi menjadi pondasi awal bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa. Menurut Puspita (2019), upaya penguatan kemampuan literasi perlu dimulai sejak anak berada pada jenjang pendidikan dasar yang selaras dengan proses pembentukan karakter mereka. Penanaman karakter yang dilakukan sejak awal dan berkelanjutan akan membantu mencetak generasi-generasi yang cerdas sekaligus berakhlak baik. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat memberikan dua hasil, yaitu

terbentuknya kebiasaan berliterasi dan berkembangnya karakter positif pada diri siswa. Literasi tidak sekadar menjadi kegiatan akademik, melainkan juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan.

Programme for International Student Assessment (PISA) menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kebiasaan membaca belum seluruhnya menjadi budaya di lingkungan siswa sekolah dasar. Hasil temuan di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin, ditemukan bahwa masih ada siswa yang mengalami kesulitan membaca, bahkan terbata-bata saat melafalkan kata. Kondisi tersebut berdampak pada minimnya pemahaman terhadap isi bacaan dan belum terbentuknya nilai karakter melalui kegiatan membaca. Pertiwi et al., (2024) menegaskan bahwa minimnya minat baca siswa di sekolah dasar diakibatkan oleh kurangnya

pembiasaan literasi terstruktur serta kurangnya dukungan lingkungan belajar yang menarik. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan kegiatan literasi yang bukan hanya berorientasi terhadap peningkatan keterampilan membaca, namun juga untuk pembentukan karakter melalui kegiatan membaca yang menyenangkan dan konsisten.

Salah satu bentuk inovasi yang diterapkan di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin untuk menumbuhkan budaya literasi adalah program Satu Hari Satu Lembar, yaitu kegiatan membaca harian satu lembar setiap hari. Program ini sejalan dengan konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk membiasakan siswa membaca dan menulis di luar jam pelajaran. Melalui program tersebut, siswa diajak untuk membaca ringan secara berkelanjutan agar kebiasaan membaca tertanam sejak dini. Arifatin et al., (2023) menjelaskan bahwa kegiatan membaca satu lembar per hari efektif membentuk kebiasaan membaca karena dilakukan dengan target realistis dan tidak membebani siswa. Pembiasaan ini secara bertahap meningkatkan

kemampuan memahami teks dan menumbuhkan motivasi membaca.

Dalam konteks pembentukan karakter, Mukhlishina & Danawati (2024) menekankan bahwa literasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan nilai-nilai budi luhur pada diri siswa. Melalui cerita dan teks bacaan, siswa belajar mengenal tokoh yang berperilaku jujur, sabar, dan pantang menyerah. Nilai-nilai ini secara tidak langsung diinternalisasi melalui kegiatan membaca yang rutin. Dengan demikian, literasi menjadi sarana efektif untuk membangun karakter moral sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Putri et al., (2025) juga menambahkan bahwa pendidikan karakter melalui literasi di sekolah dasar harus dilakukan melalui pembiasaan, bukan sekadar pengajaran nilai. Kegiatan membaca yang terintegrasi dalam rutinitas sekolah dapat menumbuhkan perilaku positif tanpa paksaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa program literasi seperti membaca harian berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Penelitian Rohyana et al., (2024) mengenai Program Literasi Harian 15

Menit mengungkapkan bahwa kegiatan membaca singkat namun konsisten mampu meningkatkan pemahaman membaca serta minat baca siswa kelas II SD. Efektivitas program tersebut tampak dari peningkatan skor kemampuan memahami bacaan yang sangat signifikan dengan ukuran efek yang tinggi (*Cohen's d* = 0,98) serta pertumbuhan minat baca hingga 42%, melewati hasil rata-rata program yang sama di tingkat internasional. Program kegiatan membaca selama 15 menit setiap hari terbukti sesuai dengan tahap perkembangan literasi anak usia 7–8 tahun, sementara kesempatan memilih bahan bacaan turut mendorong motivasi intrinsik dan kepercayaan diri siswa saat membaca. Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian yang membahas tentang implementasi program Satu Hari Satu Lembar dalam konteks wilayah Banjarmasin. Selain itu, penelitian ini juga memiliki keterbaruan karena tidak hanya meninjau efektivitas program terhadap literasi, tetapi juga mengkaji perannya dalam pembentukan karakter siswa. Kondisi ini menunjukkan adanya nilai keterbaruan penelitian, baik dari metode, teori, maupun potensi

temuan yang dapat memperluas pemahaman tentang program literasi dalam konteks sekolah dasar.

Penelitian untuk program Satu Hari Satu Lembar penting dilakukan karena dapat memberikan solusi untuk lemahnya pelaksanaan kegiatan literasi yang berbasis karakter di lingkungan sekolah dasar. Melalui program literasi di sekolah, siswa menjadi mampu dalam mengasah ide mereka, memahami informasi, serta menyelesaikan masalah sehingga pada akhirnya mereka dapat menguasai proses pembelajaran secara optimal (Fauziah et al., 2020). Penerapan program Satu Hari Satu Lembar di sekolah dasar perlu dikaji secara lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana efektivitas program dalam meningkatkan literasi dan nilai karakter siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi program Satu Hari Satu Lembar di lingkungan sekolah dasar, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaannya, serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan

literasi dan pembentukan karakter siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk memaparkan secara lebih dalam proses implementasi program Satu Hari Satu Lembar dalam meningkatkan literasi dan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terkait fenomena yang terjadi. Studi kasus merupakan bentuk analisis yang dilakukan secara mendalam dan detail terhadap suatu kejadian, kondisi, organisasi, atau unit sosial tertentu. Umumnya suatu kasus mempunyai batasan dan konteks waktu yang jelas (Miles et al., 2014). Studi kasus merupakan analisis mendalam terhadap fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata yang batasan tidak terlalu jelas, desain studi kasus mengandalkan beragam sumber data sebagai bukti (Yin, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Murung Raya 1 Banjarmasin. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut merupakan sebuah sekolah

yang telah menjalankan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), salah satunya melalui program Satu Hari Satu Lembar. Penelitian dilaksanakan selama semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Partisipan dalam penelitian ini terdiri atas 1 guru kelas IV, 1 siswa kelas IV, serta seluruh siswa yang terlibat secara tidak langsung dalam proses pengumpulan data melalui observasi lapangan. Guru yang dipilih merupakan guru yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program Satu Hari Satu Lembar di SDN Murung Raya 1, sedangkan siswa yang menjadi partisipan dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan program tersebut.

Pengumpulan data menggunakan melalui dua teknik, yakni wawancara dan observasi. Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan format semi-terstruktur sesuai panduan instrumen yang telah disusun. Sementara itu, observasi dilakukan secara langsung dengan cara peneliti mengamati pelaksanaan Program Satu Hari Satu Lembar, seperti peran guru dalam membimbing siswa, respons siswa saat mengikuti program, serta

perubahan yang terjadi selama program berlangsung.

Teknik analisis data yang dipakai untuk penelitian ini adalah analisis tematik (*Thematic Analysis*), bertujuan untuk mendapatkan pola atau tema dari data yang sudah dikumpulkan (Braun & Clarke, 2006). Langkah awal, peneliti membaca transkrip secara menyeluruh untuk memperoleh pemahaman umum terhadap pelaksanaan program. Selanjutnya, peneliti melakukan proses pengkodean pada data wawancara dan observasi untuk menandai bagian-bagian penting yang relevan dengan fokus penelitian. Dari proses ini, muncul beberapa tema utama, seperti Implementasi Program Satu Hari Satu Lembar, Dampak Program Satu Hari Satu Lembar, Tantangan dan Hambatan Program Satu Hari Satu Lembar, serta Implikasi Program terhadap Penguatan Literasi Sekolah. Tema-tema tersebut kemudian ditinjau kembali untuk memastikan konsistensinya dengan seluruh data sebelum akhirnya disusun menjadi laporan hasil analisis yang lengkap dengan uraian dan kutipan data pendukung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Program Satu

Hari Satu Lembar

Program Satu Hari Satu Lembar merupakan kegiatan literasi yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan membaca dan nilai-nilai karakter positif siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar. Program ini dilaksanakan dengan membiasakan siswa membaca satu lembar bacaan setiap hari, baik berupa teks naratif, informatif, maupun cerita rakyat yang sesuai dengan tingkat kemampuan membaca siswa. Burhan et al., (2020) menyatakan bahwa bahan bacaan dalam kegiatan literasi dapat berupa karya fiksi maupun nonfiksi, seperti buku informasi, cerpen, novel, dongeng, serta jenis bacaan lain yang memuat nilai moral dan pembentukan karakter.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan ini dilaksanakan pada pagi sebelum memulai pembelajaran dengan waktu 15 menit. Siswa diarahkan untuk membaca mandiri, kemudian menuliskan ringkasan atau pesan moral dari bacaan tersebut. Metode ini terbukti mampu meningkatkan fokus siswa dan mempersiapkan siswa

dalam menerima materi pelajaran inti. Selama pelaksanaannya, siswa terlihat aktif terlibat mulai dari membaca buku pilihan secara mandiri, berdiskusi, hingga mempresentasikan isi bacaan kepada teman-temannya di kelas (Ahyana & Fihayati, 2025).

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pelaksanaan program ini bukan hanya menargetkan perkembangan kemampuan membaca, namun juga menanamkan nilai-nilai karakter seperti keingintahuan, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Menurut Rohyana et al., (2025), kegiatan literasi harian yang dilakukan secara konsisten terbukti berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan memahami sekaligus membentuk sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca. Dalam konteks penelitian ini, guru berperan aktif sebagai fasilitator yang mengawasi pelaksanaan, memotivasi siswa, serta memberikan umpan balik atas hasil bacaan mereka.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menyusun visi misi literasi yang terarah, serta menetapkan kebijakan strategis, misalnya dengan menyediakan waktu

khusus untuk kegiatan membaca atau mengadakan program literasi yang kreatif dan inovatif (Lutfiana et al., 2024). Hasil temuan di SDN Murung Raya 1 memperlihatkan bahwa kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program Satu Hari Satu Lembar dengan menetapkan kebijakan yang jelas, seperti memastikan seluruh guru berkoordinasi secara optimal dalam setiap tahap pelaksanaannya. Keterlibatan kepala sekolah memegang peranan penting dalam menjalankan Gerakan Literasi Sekolah, sebab partisipasi aktif dari seorang pemimpin akan mendukung kelancaran pelaksanaan program tersebut (Kartikasari, 2022).

Kepala sekolah menjelaskan bahwa program Satu Hari Satu Lembar ini diintegrasikan ke dalam kebijakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan demikian, pelaksanaan Satu Hari Satu Lembar menjadi salah satu cara sekolah untuk menguatkan literasi dan menanamkan karakter positif siswa sejak dini. Hal ini sesuai dengan temuan Rusniasa et al., (2021) yang menyatakan bahwa gerakan literasi sekolah memiliki pengaruh positif dalam mendorong

minat baca siswa. Setelah minat tersebut berkembang, siswa akan lebih terdorong untuk giat membaca sehingga pengetahuan mereka semakin meluas. Wawasan yang luas membuat siswa lebih mudah memahami apa yang mereka pelajari, sehingga akan berpengaruh pada perkembangan hasil belajar mereka.

2. Dampak Program Satu Hari Satu Lembar

Kegiatan membaca berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa, karena melalui membaca mereka dapat memahami isi bacaan dengan lebih mendalam dan mampu memberikan tanggapan terhadap informasi yang diperoleh (Idammatussilmi, 2020). Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa setelah program ini berjalan, kemampuan membaca siswa meningkat baik dari segi kelancaran maupun pemahaman isi teks. Siswa menjadi lebih berani ketika maju ke depan kelas untuk membaca nyaring dan mampu menuliskan inti bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Menurut Srihartati dan Nisa (2023), keterampilan membaca yang baik

merupakan dasar utama bagi peningkatan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa sekolah dasar. Program Satu Hari Satu Lembar membantu memperkuat fondasi tersebut melalui kegiatan yang konsisten dan menyenangkan.

Peningkatan literasi juga tampak dari hasil penilaian guru yang memperlihatkan dimana sebagian besar siswa dapat menulis ringkasan bacaan dengan struktur yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa program ini bukan hanya tertuju pada aktivitas membaca, tetapi juga melatih keterampilan menulis dan berpikir kritis. Selaras dengan pendapat Khairiyati et al., (2024), kemampuan literasi yang baik berkontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter positif karena siswa yang terbiasa membaca memiliki empati lebih tinggi dan kemampuan berpikir yang lebih kritis terhadap nilai-nilai moral dalam bacaan.

Selain peningkatan kemampuan literasi, program ini juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa. Mereka lebih tertib mengikuti kegiatan,

menunjukkan sikap saling menghargai, dan mampu mengekspresikan pendapat dengan sopan. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan secara berulang dapat membentuk kebiasaan positif dan memperkuat nilai karakter. Temuan ini selaras dengan pendapat Sukmawati et al., (2023) yang menegaskan bahwa budaya literasi berperan penting dalam membentuk pendidikan karakter karena melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh pemahaman tentang nilai moral, sosial, dan kemanusiaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, kegiatan literasi yang diterapkan di sekolah turut membantu menumbuhkan sikap positif, seperti rasa empati, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang berkembang seiring dengan bertambahnya wawasan siswa dari bacaan yang mereka pelajari.

3. Tantangan dan Hambatan Program Satu Hari satu Lembar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaan program Satu

Hari Satu Lembar. Guru memegang peran penting dalam melihat perkembangan siswa di kelas, baik dari aspek pembelajaran maupun keterampilan. Kondisi di lapangan yang menunjukkan masih terdapat siswa yang kesusahan dalam membaca dan menjadi salah satu tugas serta tantangan yang perlu ditangani oleh guru. Salah satu hambatan utama terletak pada kemampuan membaca sebagian siswa yang masih kurang lancar atau terbata-bata dalam membaca, sehingga siswa tersebut membutuhkan perhatian khusus dan latihan tambahan dari guru. Kendala serupa juga ditemukan oleh Madu & Jediut (2022) dalam implementasi program GLS (Gerakan Literasi Sekolah) bahwa masih adanya sebagian kecil siswa yang memerlukan bimbingan langsung dari guru dalam pelaksanaan program agar kegiatan literasi berjalan optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhasanah & Mustika (2024) dimana guru harus memberikan bimbingan bagi siswa yang mempunyai ketertarikan membaca tetapi masih memerlukan pengembangan kemampuan, membantu siswa ketika mereka menemui kesulitan, serta

menyediakan waktu tambahan untuk siswa yang kurang lancar saat membaca.

Konsistensi waktu pelaksanaan juga menjadi hambatan yang sering muncul dalam pelaksanaan program. Jadwal kegiatan membaca harian tidak selalu dapat dilakukan secara konsisten karena adanya kegiatan sekolah lain, seperti kegiatan pembiasaan pagi atau agenda khusus sekolah. Hasna et al., (2022) menegaskan bahwa kunci utama dalam menjalankan suatu program terletak pada konsistensi pelaksanaannya. Sebuah program yang awal mulanya merupakan langkah kecil dapat berkembang menjadi Langkah yang berskala nasional apabila dijalankan secara berkelanjutan dan konsisten. Program literasi yang dijalankan secara konsisten akan tetap berlanjut dan bertahan menghadapi berbagai tantangan yang muncul. Hal ini menandakan bahwa program literasi akan berhasil tergantung pada pengelolaan waktu dan komitmen seluruh pihak di sekolah.

4. Implikasi Program Satu Hari Satu Lembar

Secara keseluruhan, implementasi Satu Hari Satu Lembar sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi dan karakter siswa di sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin tidak hanya membantu siswa meningkatkan kemampuan literasi mereka, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter nilai-nilai positif pada siswa. Hasil ini dipertegas oleh penelitian Aulia et al., (2023) yang menyatakan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara rutin dapat menumbuhkan kedisiplinan serta menciptakan karakter gemar membaca pada diri siswa. Pembiasaan membaca harian yang dilaksanakan secara terstruktur berpotensi menjadi budaya literasi sekolah yang berkelanjutan dan mampu menumbuhkan generasi pembelajar sepanjang hayat. (Hidayatullah et al., 2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi program Satu Hari Satu Lembar sangat bergantung pada sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan sekolah yang mendukung.

Kegiatan membaca harian yang sederhana namun konsisten terbukti mampu meningkatkan kemampuan literasi, menanamkan nilai-nilai karakter, serta menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif di sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Implementasi program Satu Hari Satu Lembar di sekolah dasar berjalan dengan efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan pembentukan karakter siswa. Program ini berhasil menumbuhkan kebiasaan membaca secara konsisten, memperkuat kemampuan memahami isi bacaan, serta melatih keterampilan menulis ringkasan dengan bahasa yang sederhana namun bermakna. Kegiatan membaca satu lembar setiap hari terbukti mampu membangun minat baca yang berkelanjutan, meningkatkan rasa ingin tahu, dan menumbuhkan sikap positif terhadap aktivitas literasi di lingkungan sekolah. Selain aspek literasi, pelaksanaan program ini juga berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa.

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari dukungan pihak sekolah, ketersediaan bahan bacaan yang

menarik, serta keterlibatan aktif guru dan siswa. Namun demikian, masih diperlukan upaya berkelanjutan untuk memperkaya variasi bacaan, memperkuat evaluasi kegiatan literasi, dan mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum pembelajaran agar dampaknya semakin luas dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, program Satu Hari Satu Lembar merupakan inovasi sederhana namun efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi sekaligus memperkuat karakter siswa sebagai generasi pembelajar yang berakhlak dan berwawasan luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyana, I. S., & Fihayati, Z. (2025). Efektivitas Program Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 12(2), 857-866.
<https://doi.org/10.31316/esjurnal.v12i2.4511>
- Arifatin, F. W., Nada, N. A., Luthfiah, M., & Sari, M. N. (2023). Peningkatan Literasi dengan Upaya One Day One Page di SMP Ahmad Yani Sukorame Lamongan Jawa Timur. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 3(2), 419-426.
<https://doi.org/10.54082/jamsi.675>
- Aulia, F. N., Millah, N. H., Alfazriani, R. S., Wahyudin, D., &

- Caturiasari, J. (2023). Dampak Gerakan Literasi Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 151-160.
<https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.811>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative research in psychology*, 3(2), 77-101.
<https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Burhan, N. S., Nurchasanah, & Basuki, I. A. (2020). Pelaksanaan Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(2), 367–373.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13271>
- Fauziah, S. N., Faziah, S. N., Nupus, F. S., Ulfi, N., & Sapitri, S. (2020). Evaluasi Minat Baca Siswa melalui Program Literasi Sekolah. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 108–116.
<https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i1.641>
- Hidayatullah, M. A. S., Cahyadi, M. F., Shidiq, M. A., & Septianingrum, M. S. (2025). Program Literasi Membaca Lima Halaman Satu Hari: Proses Menuju Membaca yang Lebih Baik di SDN 4 Megugede. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 1435-1446.
<https://doi.org/10.56799/jceki.v4i3.8027>
- Idammatussilmi, I. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Siswa MI Najmul Huda melalui Gerakan One Day One Page. *JIP Jurnal Ilmiah PGMI*, 6(1), 36-51.
<https://doi.org/10.19109/jip.v6i1.4811>
- Kartikasari, E. (2022). Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879–8885.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3959>
- Khairiyati, N. D., Amira, N., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Kemampuan Literasi Dalam Upaya Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran | E-ISSN: 3026-6629*, 2(2), 727-734.
<https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/512>
- Lutfiana, N., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Yulandra, R. (2024). Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Benua Anyar 8 Banjarmasin. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN: 3063-9158*, 1(2), 242-248.
<https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.137>
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk literasi membaca pada peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631-647.
<http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2436>
- Miles, M. B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.

- Mukhlishina, I., & Danawati, M. G. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter di SD Muhammadiyah 3 Tumpang. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 190-200. <https://doi.org/10.57171/jt.v5i2.559>
- Nurhasanah, R. N., & Mustika, D. (2024). Peran guru dalam kegiatan literasi untuk menumbuhkan minat baca siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 318. <https://doi.org/10.29210/1202424203>
- Pertiwi, R. I., Mahyudi, J., Erfan, M., & Astria, F. P. (2024). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas IV SDN 1 Kuta Kecamatan Pujut Lombok Tengah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.9465>
- Puspita, A. M. I. (2019). Peran Budaya Literasi Pada Peningkatan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 105-113. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v8i1.2032>
- Putri, A. M., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Literasi Sekolah Dasar. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 2(3), 186-195. <https://doi.org/10.62383/dilan.v2i3.1915>
- Rafida, H., Samsudi, S., & Doyin, M. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah dalam mengembangkan literasi baca tulis siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4745-4755. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2884>
- Rohyana, H., Fathoni, I. M., & Legowo, Y. A. S. (2025). Implementasi Program Literasi Harian 15 Menit dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 77-85. <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.732>
- Rohyana, H., Fathoni, I. M., & Legowo, Y. A. S. (2025). Implementasi Program Literasi Harian 15 Menit dan Dampaknya Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas II SD. *WASPADA (Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan)*, 13(1), 77-85. <https://doi.org/10.61689/waspada.v13i1.732>
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). Pengaruh gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV sd negeri i penatih. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(1), 53-63. <https://doi.org/10.23887/jurnalpendas.v5i1.258>
- Srihartati, Y., & Nisa, K. (2023). Hubungan program literasi dasar dengan minat baca siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 168-178. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3263>

- Sukmawati, A., Ni'ma, S. L., & Marsanti, A. P. N. (2023). Peranan budaya literasi dalam membentuk pendidikan karakter siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2048-2057. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.5839>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE